

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Kemendiknas, *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*, 2010, h. 8). Pendidikan karakter pada umumnya berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Selain itu merupakan pendidikan yang penting dalam penanaman nilai-nilai dan pembangunan SDM (sumber daya manusia) yang unggul. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berlimu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*).

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan karakter bangsa. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina agar dalam pembentukan karakter anak bisa mendapatkan arahan yang baik. Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak. Pengembangan karakter di lembaga-lembaga sekolah di Indonesia sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar bagi pembentukan karakter anak/siswa. Peran

guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa (Wardani, 2010).

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal (Zubaedi, 2011).

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif, sehingga hanya tercetak generasi yang pintar, tetapi tidak memiliki karakter yang dibutuhkan bangsa (Wardani, 2010). Materi pembelajaran yang diberikan belum maksimal membentuk karakter baik peserta didik karena hanya

sekedar memberikan pelajaran nilai baik dan buruk kepada peserta didik yang hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi tidak disertai dengan adanya pembinaan dan pengarahan pada sikap yang berorientasi pada aspek afektif. Hal ini penting untuk menjadi perhatian bagi setiap guru atau lembaga pendidikan.

Di lembaga pendidikan MTs Al Wahdah Kendari yang berada dalam Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah kota Kendari terdapat sebuah program pembinaan karakter yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional dan prinsip karakter bangsa yakni mengarahkan peserta didik pada tercapainya karakter baik atau unggul yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesamanya, lingkungannya, bangsa dan negara. Program tersebut adalah *Tarbiyah Islamiyah*. Program tersebut menjadi usaha atau wujud dalam membina karakter peserta didik dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al Wahdah Kendari.

Program Tarbiyah Islamiyah ini diterapkan di MTs Al Wahdah Kendari sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Program ini dijadikan sebagai program ekstrakurikuler wajib bagi setiap peserta didik di madrasah tersebut. Program ini dilaksanakan setiap pekan dan di dalamnya peserta didik diberikan pembinaan. Pembinaan ini dilakukan secara berkelompok atau membentuk halaqah. Model pembinaan ini mampu memberikan dampak yang sangat baik bagi diri karena ada interaksi yang sangat dekat antara peserta didik dengan pendidik. Model pembinaan ini mampu memberikan pembinaan karakter yang efektif, karena model

pembinaan ini merupakan pembinaan ummat yang telah dilakukan sejak zaman Rasulullah.

Karakter baik yang lahir dari dalam diri para peserta didik dapat tergambarkan bahwa proses pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program Tarbiyah Islamiyah di sekolah tersebut mampu membentuk karakter baik peserta didik. Karakter baik tersebut diantaranya yaitu memiliki adab dan akhlak yang religius. Hal ini juga sebagaimana pernyataan dari para guru dan orang tua siswa yang merasakan adanya perilaku dan sikap yang baik yang ditunjukkan oleh para anak didik mereka. Salah satunya seorang guru di Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah (YPWI) yang memberikan tanggapannya mengenai anak yang masuk di madrasah tersebut:

Awalnya anak yang masuk ke dalam sini adalah berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang di dalam keluarganya telah di-didik baik dengan nilai-nilai syar'i, dan ada juga yang tidak atau belum mendapat didikan agama dan anak tersebut membawa budaya atau kebiasaan yang kurang baik dari dalam keluarganya, contohnya berbicara kasar. Peserta didik yang sebelumnya belum baik di keluarganya setelah masuk dan seiring ditempanya dengan tarbiyah alhamdulillah bisa berubah menjadi lebih baik. Adapun anak yang memang sudah mendapat didikan agama di dalam keluarganya alhamdulillah juga menjadi semakin baik (Reni, guru YPWI, 2019).

Berdasarkan uraian di atas tentang keadaan peserta didik di MTs Al Wahdah Kendari dengan adanya pembinaan melalui program Tarbiyah Islamiyah yang dilaksanakan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pelaksanaan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Al Wahdah Kendari”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pelaksanaan program Tarbiyah Islamiyah di MTs Al Wahdah Kendari.
- 1.2.2 Karakter peserta didik di MTs Al Wahdah Kendari.
- 1.2.3 Faktor pendukung dan penghambat program Tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana pelaksanaan program Tarbiyah Islamiyah di MTs Al Wahdah Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana karakter peserta didik di MTs Al Wahdah Kendari?
- 1.3.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Al Wahdah Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan program Tarbiyah Islamiyah di MTs Al Wahdah Kendari.
- 1.4.2 Untuk mengetahui karakter peserta didik di MTs Al Wahdah Kendari.

1.4.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Al Wahdah Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pengelola MTs Al Wahdah Kendari; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran deskriptif dalam meningkatkan pendidikan karakter yang dilaksanakan sekaligus menjadi evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al Wahdah Kendari.
- b. Tenaga pendidik; hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di lembaga sekolah.
- c. Peneliti selanjutnya; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Program Tarbiyah Islamiyah yang dimaksud adalah sebuah program pembinaan diri bagi setiap peserta didik yang dilakukan oleh MTs Al Wahdah Kendari. Proses pelaksanaannya dengan cara berkelompok membentuk halaqah. Program tersebut adalah sebuah program pembinaan yang dilakukan secara intensif, berkelanjutan, dan berjenjang yang menjadikan Al-Qur'an dan Alhadis sebagai landasan utamanya. Dalam satu halaqah tarbiyah dibimbing oleh seorang pembina yang disebut dengan murabbi. Sedangkan peserta didik yang mengikuti program halaqah tarbiyah ini disebut sebagai mutarabbi. Jumlah peserta didik dalam 1 halaqah tarbiyah adalah maksimal 15 orang.

1.6.2 Karakter peserta didik adalah ciri khas sikap atau perilaku yang dimiliki oleh individu atau peserta didik yang berasal dari pembentukan yang diperoleh dari lingkungan sekitar berdasarkan nilai moral atau nilai baik dan buruk. Nilai karakter yang menjadi fokus penelitian mengacu pada nilai-nilai karakter yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia